

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km², Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di Pulau Sumatera setelah Kota Medan, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar Pulau Jawa.

Secara geografis, Kota ini merupakan gerbang utama Pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.166.066 jiwa (berdasarkan hasil sensus penduduk 2020). Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung.

Pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun, jumlah penduduk yang semakin meningkat otomatis menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk diperoleh dari salah satu pasar yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu pasar Tamin.

Pasar Tamin merupakan salah satu pasar tradisional yang besar di Kota Bandar Lampung menjadi pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat dengan lokasi pasar yang strategis yakni terletak di pusat Kota Bandar Lampung.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses penjualan dan pembelian dilakukan dengan tawar-menawar.

Pasar merupakan tempat umum dimana biasanya ditemukan banyak aktifitas manusia. Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik. Selain itu pasar juga sangat berpotensi untuk menghasilkan sampah sebagai akibat dari aktifitas manusia di dalamnya.

Pertambahan penduduk, perubahan pola konsumsi dan peningkatan aktivitas manusia menimbulkan volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Sehingga, penanganan sistem pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien, agar dicapai hasil maksimum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah adalah pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan sementara dan pembuangan akhir.

Menurut Daeli (2017) dalam penelitiannya mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar Nou, menunjukkan salah satu penyebab permasalahan sampah di pasar adalah tidak tersedianya tempat sampah, biasanya pedagang menggunakan keranjang bambu, kardus ataupun kantong plastik sebagai tempat sampah sehingga kurang efektif.

Penyebaran penyakit pada manusia dapat terjadi melalui penularan secara mekanis oleh vektor lalat. Salah satu tempat yang disenangi oleh lalat adalah Tempat pembuangan sampah sementara karena banyak terdapat sampah basah, sampah organik dan kotoran binatang. Jika tingkat kepadatan lalat tinggi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat. Penyakit yang dapat ditularkan oleh vektor lalat antara lain diare, kolera, typhus dan penyakit gangguan pencernaan lainnya.

Selain permasalahan sampah, sanitasi pasar juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena untuk mendapatkan lingkungan pasar yang bersih dan sehat diperlukan pengelolaan sanitasi yang baik pula. Pengelolaan sanitasi lingkungan pasar merupakan kegiatan untuk menciptakan lingkungan di wilayah pasar sesuai standar, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Menurut WHO kegiatan sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Kegiatan sanitasi lingkungan pasar merupakan upaya pengawasan yang menggunakan prinsip dasar, acuan dan standar yang sama dengan Kegiatan Sanitasi Tempat Tempat Umum (STTU) pada umumnya. Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah. Oleh karena itu, sanitasi pasar sangat diperlukan sebagai usaha pengawasan untuk penyelenggaraan pasar sehat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, Pasar Tamin Bandar Lampung masih terlihat kotor akibat sampah-sampah sayuran dan plastik yang berserakan di sembarang tempat. Sarana penyimpanan, cara pengumpulan, tempat penampungan sampah sementara dan cara pengangkutan kurang memenuhi syarat kesehatan dan pengolahan sampah belum ada. Selain itu sarana sanitasi juga masih kurang baik, terdapat drainase yang terbuka sehingga sampah masuk dan mengakibatkan tersumbatnya drainase tersebut, tempat sampah yang tersedia tidak memenuhi syarat dan masih kurang sedangkan Pasar Tamin merupakan pasar yang berada diwilayah kerja Puskesmas Tamin dan di wilayah padat penduduk jadi sangat besar kemungkinan penularan penyakit di pasar Tamin Kota Bandar Lampung.

Keadaan demikian dapat memungkinkan terjadinya penularan penyakit secara mekanis karena disekitar tempat tersebut dapat berkembang biak vektor penyakit yang dapat mengontaminasi pedagang, pembeli dan masyarakat yang berada di pasar tersebut.

Untuk itu perlu adanya penelitian dalam upaya mengkaji sistem pengelolaan sampah, sanitasi dan angka kepadatan lalat di Pasar Tamin Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dan situasi di atas, maka permasalahan sampah di Pasar Tamin Bandar Lampung yaitu masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar pasar, sarana sanitasi yang kurang memadai seperti tempat sampah dan masih banyak juga sumber daya manusia di pasar yang kurang memperhatikan hygiene dan sanitasi sehingga perlu diketahui bagaimana pengelolaan sampah, dan angka kepadatan lalat yang ada di pasar tersebut

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa sistem pengelolaan sampah, angka kepadatan lalat dan juga mengetahui gambaran umum sistem pengelolaan sampah di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Tamin Bandar Lampung

b. Untuk mengetahui operasional pengelolaan sampah yaitu meliputi penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah.

- c. Untuk mengetahui aspek kelembagaan, aspek peraturan, dan aspek sumber daya manusia di Pasar Tamin Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui angka kepadatan lalat di Pasar Tamin Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola Pasar Tamin dalam upaya penyehatan lingkungan pasar khususnya tentang pengelolaan sampah
- b. Untuk dapat kiranya membantu pihak pengelola Pasar Tamin dalam alternatif penanggulangan sampah.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam rangka penanggulangan sampah dan masalah sanitasi.
- d. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.